

## **‘Buitenzorg Pusat Penelitian Alam’: Transformasi Aktivitas ‘s Lands Plantentuin Buitenzorg (1868–1934) = 'Buitenzorg Centre of Nature Research': The Transformation Activities of 's Lands Plantentuin Buitenzorg (1868–1934)**

Muhammad Gibran Humam Fadlurrahman, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920566861&lokasi=lokal>

---

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji sejarah transformasi aktivitas Kebun Raya Bogor di masa kolonial Hindia Belanda yang dikenal dengan ‘s Lands Plantentuin Buitenzorg sebagai kebun raya sekaligus institusi penelitian kolonial periode 1868–1934. Transformasi aktivitas ‘s Lands Plantentuin Buitenzorg terhubung dengan utilitasnya untuk kepentingan agroindustri kolonial hingga berkembang bersama beragamnya kegiatan penelitian hingga menjadikan Kota Buitenzorg sebagai ‘pusat penelitian alam’. Setelah kembali sebagai institusi ilmiah pada 1868, dalam regulasi Pemerintah Kolonial, ‘s Lands Plantentuin Buitenzorg berfungsi untuk memproduksi pengetahuan yang berguna untuk tanah jajahan dan Belanda. Transformasi terus terjadi seiring pergantian direktur, utamanya di masa Melchior Treub hingga menjadi Departemen Pertanian berkaitan dengan Politik Etis. Transformasi utilitas terus berlangsung terkait dengan pertanian kolonial, ilmu pengetahuan, dan kepentingan ideologi kolonialisme Belanda di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi ilmu sejarah dengan Utilitas Publik Pyramus de Candolle dan teori Power/Knowledge Michel Foucault. Dengan sumber arsip Pemerintah Kolonial, arsip laporan tahunan, laporan aktivitas penelitian, dokumen terjilid, publikasi dan catatan sezaman lainnya, memperlihatkan bagaimana ‘s Lands Plantentuin Buitenzorg memiliki transformasi aktivitas penelitian sebagai sebuah produksi pengetahuan dalam struktur wacana kekuasaan kolonial yang menjadikan Kota Buitenzorg sebagai ‘pusat penelitian alam’ sepanjang 1868–1934. Alhasil sejarah Kebun Raya Bogor dapat dilihat saat ini sebagai bagian dari sejarah ilmu pengetahuan Indonesia pada masa kolonial Hindia Belanda.

..... This study examines the history of the transformation of Bogor Botanical Garden activities in the Netherlands Indies during the colonial period known as ‘s Lands Plantentuin Buitenzorg as a botanical garden and colonial research institution in the 1868-1934 period. The transformation of activities in 's Lands Plantentuin Buitenzorg was connected with its utility for the colonial agro-industrial interests until it's development accompanied by a variety of research activities that made the city of Buitenzorg as a ‘center of nature research’. After returning as a scientific institution in 1868, under the regulations of the Colonial Government, 's Lands Plantentuin Buitenzorg functioned to produce knowledge for the colony and the Netherlands. Transformations continued as directors changed, especially under Melchior Treub until it became the Department of Agriculture in connection with Ethical Policy. The transformation of utility was related to colonial agriculture, science, and the ideological interests of Dutch colonialism in Indonesia. This research uses the historical methodology using Pyramus de Candolle's Public Utility approaches and Michel Foucault's Power/Knowledge theory. With the sources of Colonial Government archives, annual report documents, research activity reports, published documents, publications and other periodical sources, it shows how 's Lands Plantentuin Buitenzorg has a transformation of research activities as a production of knowledge in the structure of colonial power discourse that makes the City of Buitenzorg a 'natural research center' during 1868-1934. As a result, the history of the Bogor Botanical Garden can be considered today as

part of the history of Indonesian science during the Netherlands Indies colonial period.